

IMPLEMENTASI METODE *MURAJA'AH* HARIAN DALAM MEMELIHARA KUALITAS HAFALAN *AL-QUR'AN* SANTRI MA'HAD AR-RAHMAH GOLOKAN

Mishbahul Munir Amrullah¹, Abdul Rohman Hadi²
muniramrullah1234@gmail.com¹, abdulrohmanhadi09@gmail.com²
STIT Maskumambang Gresik¹, STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya²

ABSTRAK

Metode muraja'ah merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulangi hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Ma'had Ar-Rahmah Golokan tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan santri, akan tetapi lembaga juga memberikan perhatian pada kualitas hafalan al-Qur'an santri. Hal tersebut bisa dilihat dari jadwal kegiatan halaqah dalam sehari terdapat 4 pertemuan halaqoh bersama guru tahfiz. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian adalah Ma'had Ar-Rahmah Golokan, Gresik. Data dikumpulkan melalui serangkaian teknik, meliputi wawancara mendalam dengan ustadz/ustadzah pembimbing tahfiz serta santri penghafal Al-Qur'an, observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan muraja'ah harian, dan analisis dokumentasi yang relevan seperti buku muta>ba'ah santri dan lembar tasmi'. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari fenomena yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam implementasi muraja'ah harian terdapat 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaan muraja'ah bersama guru terdiri dari 3 sesi dalam sehari. Sesi pertama ketika waktu Dhuha, Sesi kedua ketika Ba'da Asar, dan Sesi ketiga ketika Ba'da Isya. Faktor pendukung implementasi metode muraja'ah harian diantaranya dukungan dari orangtua, motivasi dari guru, dan pemberian penghargaan. Sedangkan faktor penghambat implementasi metode murojaah, tasmi' dan halaqah di antaranya malas, mengobrol ketika halaqoh, kurang fokus dan mudah lupa.

Kata Kunci: Implementasi, Muraja'ah, Hafalan, Al-Qur'an.

ABSTRACT

The muraja'ah method is a technique used to achieve established goals by repeatedly reviewing memorized verses to prevent forgetting and errors. Ma'had Ar-Rahmah Golokan not only focuses on the quantity of santri memorization but also emphasizes the quality of Al-Qur'an memorization. This is evident from the daily halaqah schedule, which includes four sessions with the tahfiz teacher. This study adopted a qualitative approach with a case study design. The research location was Ma'had Ar-Rahmah Golokan, Gresik. Data were collected through a series of techniques, including in-depth interviews with tahfiz supervising ustadz/ustadzah and Al-Qur'an memorizing santri, direct observation of daily muraja'ah activities, and analysis of relevant documentation such as santri muta>ba'ah books and tasmi' sheets. Data analysis was conducted descriptively and qualitatively to identify patterns, themes, and meanings from the phenomena studied. The results of this study indicate that the implementation of daily muraja'ah involves three stages: planning, implementation, and evaluation. In the implementation of muraja'ah with the teacher, there are three sessions daily: the first session during Duha time, the second session after Asar, and the third session after Isha. Supporting factors for the implementation of the daily muraja'ah method include parental support, teacher motivation, and the provision of awards. Meanwhile, the inhibiting factors for the implementation of the muraja'ah, tasmi', and halaqah methods include laziness, talking during halaqah, lack of focus, and easy forgetting.

Keywords: Implementation, Muraja'ah, Memorization, Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kala>mulla>h yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad ﷺ. Sebagai pedoman hidup umat manusia hingga akhir zaman. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman di Surah Al-Baqarah:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Al-baqarah-ayat-185

Kemurnian dan kebenaran al-Qur'an dijaga langsung oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Allah menegaskan dalam surah al-Hijr

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (al-Hijr: 9).2

Salah satu cara Allah menjaga Al-Qur'an yaitu dengan adanya para penghafal Al-Qur'an. Salah satu contoh pada zaman Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam penyandaran pada hafalan lebih banyak daripada penyandaran pada tulisan karena hafalan para Sahabat Radhiyallahu 'anhum sangat kuat dan cepat di samping sedikitnya orang yang bisa baca tulis dan sarananya. Oleh karena itu siapa saja dari kalangan mereka yang mendengar satu ayat, dia akan langsung menghafalnya atau menuliskannya dengan sarana seadanya di pelepah kurma, potongan kulit, permukaan batu cadas atau tulang belikat unta. Jumlah para penghafal Al-Qur'an sangat banyak. Oleh karena itu, penghafal Al-Qur'an memiliki peran penting dalam menjaga keasliannya. 3

Menghafal Al-Qur'an terdapat banyak keutamaan. Di antaranya adalah ketika orang-orang mukmin masuk ke dalam surga, maka seorang hafiz Al-Qur'an memiliki kemuliaan yang lain, di mana dia lebih tinggi derajatnya dan kedudukannya dibandingkan yang lainnya. Kedudukannya di akhirat begitu tinggi diangkat sebagaimana dia telah diangkat derajatnya di dunia.

Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Abdulla>h bin Amr *Radhiyallahu anhu*, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam pernah bersabda:

يقال لصاحب القرآن اقرأ وارتق ورتل كما كنت ترتل في الدنيا فإن منزلتك عند آخر آية تقرأ بها

Dikatakan kepada sahabat Al-Qur'an: Bacalah dan naiklah dan tartilkanlah bacaanmu sebagaimana engkau dulu membacanya secara tartil di dunia, karena sesungguhnya tempatmu terletak di akhir ayat yang engkau baca." Hadits ini memberikan dorongan kepada kita untuk menghafal Al-Qur'an dan mengutamakan orang yang telah hafal Al-Qur'an sebagai penghormatan dan pemuliaan terhadapnya.4

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan. Jadi ia harus memiliki target muraja'ah harian untuk murajaah hafalan yang sudah dihafal, baik di dalam shalat ataupun di luar shalat. Sebab di antara salah satu penyebab hafalan al-Qur'an cepat hilang ialah karena tidak memiliki jadwal khusus untum muraja'ah.5

Seorang penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, dan mengamalkannya. Oleh karena proses menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an adalah seumur hidup. Demikian pula pelaksanaan hafalan Al-Qur'an memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan upaya tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, metode menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan siswa untuk meningkatkan kefasihan dan menjaga daya ingatnya adalah metode muraja'ah.6

Metode muraja'ah merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulangi hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Kegiatan mengulang hapalan sangat penting dalam menjaga hafalan agar tidak mudah hilang dan terlepas karena lupa, sifat lupa adalah sesuatu yang wajar pada diri manusia. Maka disinilah perlunya muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-

Qur'an.7

Rasulullah telah memberikan peringatan kepada orang yang menghafal Al-Qur'an untuk selalu memura>ja'ahnya. Sebab Al-Qur'an akan lebih mudah lepas dibandingkan dengan seekor unta yang terikat kuat. Hal ini sesuai dengan sabda berikut:

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : ((إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ)) كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا ، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

“Dari Ibnu ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Permisalan orang yang menghafal Al-Qur'an adalah seperti unta yang diikat dengan tali. Jika dijaga, maka tidak akan lari. Jika dibiarkan tanpa diikat, maka akan lepas.”

Hal tersebut dikuatkan dengan sebuah hasil observasi yang telah dilakukan oleh seorang peneliti di SDIT Al Fathimiyyah Karawang, beliau mendapati cukup banyak peserta didik kurang lancar ketika menyetorkan hafalan, hal tersebut terjadi karena peserta didik tidak memura>ja'ah atau menghafal ulang ketika di sekolah atau di rumah.⁹

Hal serupa juga terjadi pada penghafal Al Qur'an yaitu tidak bisa menjaga hafalan yang sudah diperoleh. Maka Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Mojokerto menerapkan Metode mura>ja'ah yang disimak langsung oleh Ustadz Ustadzah dengan tujuan agar tujuan agar bisa mengetahui seberapa hafal dan mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan.¹⁰

Ma'had Ar-Rahmah Golokan merupakan sebuah lembaga non formal yang berfokus pada tahfizul Qur'an dan pembelajaran ilmu syar'i. Dalam pelaksanaan kegiatan tahfizul Qur'an, Ma'had Ar-Rahmah Golokan tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan santri, akan tetapi lembaga juga memberikan perhatian pada kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Hal tersebut bisa dilihat dari jadwal kegiatan halaqoh dalam sehari terdapat 4 pertemuan halaqoh bersama guru tahfiz. Adapun rincian dari 4 kegiatan halaqoh tersebut pada pagi hari para santri menghafal hafalan baru. Pada siang dan sore hari para santri memura>ja'ah hafalan lama. Adapun pada malam hari para santri melaksanakan muraja'ah sembari menyiapkan hafalan baru untuk esok hari. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Abdullah Syarifuddin selaku Penanggung jawab bagian ibadah, para santri diwajibkan untuk hadir di masjid 10 menit sebelum azan berkumandang. Kedatangan santri ke masjid lebih awal menjadikan para santri memiliki waktu lebih dalam menjalankan muraja'ah secara mandiri maupun bersama temannya. Sehingga dengan muraja'ah tersebut para santri bisa menjaga kualitas hafalannya.¹¹

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi metode muraja'ah harian dalam memelihara kualitas hafalan Al-Qur'an di Ma'had Ar-Rahmah Golokan”**.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang Menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata Tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku Yang diamati.⁵¹ Di samping itu, jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan (field research), yaitu Penelitian yang menggunakan informasi yang Diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya Disebut responden dan informan melalui Instrumen pengumpulan data seperti angket, Observasi, wawancara dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Implementasi metode muraja'ah harian dalam memelihara kualitas hafalan santri

Menurut Abdul Malik dan Sabar Narimo, dalam implementasi terdapat tiga tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Adapun penjelasan sebagai berikut: 81

a. Perencanaan

Menurut Priyanto mengutip Haidar Nawawi Perencanaan adalah proses dan menetapkan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar atau ukuran keberhasilan sesuatu kegiatan. Berdasarkan hal itu, perencanaan terdiri dari proses kegiatan yang saling terkait untuk mencapai tujuan dengan strategi dan metode yang sesuai.⁸²

Berdasarkan teori di atas tentang perencanaan, maka ketika pertama kali Ma'had Ar-Rahmah didirikan, para pendiri merencanakan bahwa Ma'had Ar-Rahmah berfokus pada program unggulan hafalan Al-Qur'an dengan tujuan mencetak para penghafal Al-Qur'an yang mutqin. Sehingga dengan program hafalan Al-Qur'an tersebut, maka para pendiri ma'had memilih koordinator tahfiz merumuskan jadwal kegiatan hafalan Al-Qur'an terbagi menjadi 4 sesi dalam sehari. Adapun dari 4 sesi terdiri dari waktu Subuh, yang digunakan untuk hafalan baru (ziyadah), waktu Dhuha yang digunakan untuk muraja'ah hafalan lama, waktu Ba'da Asar yang digunakan untuk tahsin dan muraja'ah, dan ba'da isya yang digunakan untuk persiapan hafalan baru. Adapun jenis muraja'ah berdasarkan lama dan barunya hafalan, terbagi menjadi 2 jenis muraja'ah, yaitu muraja'ah hafalan lama dan muraja'ah hafalan baru.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan muraja'ah harian, peneliti membagi kegiatan muraja'ah menjadi 3 jenis, yaitu muraja'ah sendiri, *muraja'ah* bersama teman, dan muraja'ah bersama guru.

1) Muraja'ah Sendiri

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu untuk ziyadah (menambahkan hafalan) dan muraja'ah (mengulangi hafalan). Hafalan yang baru harus selalu diulangi minimal dua kali setiap hari dalam jangka waktu satu minggu. Sementara hafalan yang lama harus di-muraja'ah setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk mengulangi hafalan.⁸³

Muraja'ah mandiri perlu dilakukan santri setiap harinya. Para santri biasanya memanfaatkan waktu-waktu luang dalam muraja'ah sendiri. Biasanya jika santri muraja'ah sendiri bisa lebih banyak yang dimuraja'ah daripada muraja'ah bersama teman maupun bersama guru di halaqah.

2) Muraja'ah bersama teman

Muraja'ah hafalan dengan teman. Melakukan muraja'ah dengan teman sebelum disetorkan ke guru bertujuan untuk mengetahui hafalan yang lama maupun yang baru itu sudah benar dan lancar atau belum, sebelum di perdengarkan atau disetorkan dan dinilai oleh guru. Dalam memuraja'ah bersama teman ini dilakukan berulang kali sampai mereka benar-benar hafal dan siap untuk diperdengarkan ke guru. Karena dengan begitu mereka bisa saling menyimak dan mengetahui kesalahan atau kekurangan dalam memuraja'ah hafalannya.

Namun kenyataannya, mengenai kelancaran siswa Insya Allah sudah hafal namun untuk pelafalan makhraj dan tajwid-nya belum benar secara sempurna karena sama-sama masih belajar dan belum bisa membenarkan makhraj dan tajwid dengan sempurna. Menurut muraja'ah yang dilakukan dengan teman sudah sangat membantu dalam kelancaran hafalan Al-Qur'an santri, sedangkan makhraj dan tajwidnya

memang belum fasih jika disimak teman. Karena mengingat memang sama-sama masih belajar. Hal tersebut dijelaskan oleh Zawawie bahwa cara ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan diperbaiki.⁸⁴

Muraja'ah bersama teman biasanya dilakukan santri ketika waktu halaqah maupun di luar waktu halaqah. Ketika waktu halaqah para santri menyetorkan hafalannya kepada teman sebelahnya sebelum ia menyetorkan hafalan tersebut ke guru tahfiz. Hal tersebut dilakukan agar santri lebih siap dalam setoran kepada guru. Terkadang juga muraja'ah bersama teman dilakukan ketika guru berhalangan hadir di halaqah.

Adapun ketika di luar waktu halaqah biasanya para santri muraja'ah bersama teman untuk mengisi waktu luang. Biasanya muraja'ah bersama teman ini dilakukan ketika istirahat pertama, antara azan dan iqomah dan setelah selesai waktu salat. Muraja'ah bersama teman juga bermanfaat ketika santri malas muraja'ah mandiri. Karena dengan santri muraja'ah bersama temannya maka ia akan terpacu dalam muraja'ah ataupun minimal jika ia malas membaca sendiri, ia bisa muraja'ah lewat mendengar bacaan dari temannya.

3) Muraja'ah kepada guru

Setoran muraja'ah hafalan yang lama dan baru kepada guru. Menurut Rizka, muraja'ah hafalan baru dan lama yang disimakkan kepada guru merupakan salah satu upaya untuk melestarikan hafalan Al-Qur'an siswa agar tetap lancar, baik dan benar. Mengenai tata makhraj, tajwid dan hafalannya, memang ada siswa yang ketinggalan dengan siswa lainnya. Seharusnya guru mengelompokkan siswa yang ketinggalan dan belum tata makhraj, tajwid dan hafalannya dengan diberikan pengajaran khusus dan motivasi agar semangat, termotivasi dan tidak tertinggal dengan siswa lainnya. Hal ini dikarenakan memang kemampuan siswa berbeda-beda.

Hal tersebut dijelaskan oleh Al-Ghautsani bahwa setoran hafalan kepada guru yaitu dengan melakukan muraja'ah ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya dan membaca hafalan baru dihadapan gurunya. Apabila guru melihat hafalan muridnya sudah sempurna maka ia memindahkannya kepada hafalan surat yang lain. Sebaliknya jika belum sempurna guru tersebut akan menyuruh mengulanginya pada hari besok.⁸⁵

a) Muraja'ah dhuha

Dalam pelaksanaan muraja'ah di waktu dhuha, para santri menyetorkan hafalan lama kepada guru tahfiznya. Kegiatan muraja'ah Dhuha dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 09.15 dengan durasi 1 jam 15 menit. Adapun kuantitas dari lembaran yang disetorkan berdasarkan kemampuan setiap santri dan setiap halaqah. Adapun jumlah minimal yang harus disetorkan ke guru tahfiz adalah 1 lembar setiap pertemuannya.

b) Muraja'ah Ba'da Asar.

Setelah peneliti membahas muraja'ah Dhuha, maka peneliti akan membahas tentang muraja'ah di waktu sore Ba'da Asar. Muraja'ah ba'da Asar dimulai pada pukul 15.15 sampai pukul 15.45 WIB dengan durasi yang lebih singkat yaitu 30 menit. Adapun kegiatan muraja'ah sore ini sebenarnya para guru menggunakan waktu ini untuk tahsin bacaan untuk hafalan di esok hari.

c) Muraja'ah Ba'da Isya.

Muraja'ah Ba'da Isya biasanya dimulai pada pukul 19.00 sampai pukul 20.00 WIB dengan durasi 1 jam. Adapun kegiatan muraja'ah pada waktu ini digunakan untuk muraja'ah hafalan baru pada pagi hari serta digunakan untuk persiapan hafalan pada esok hari.

c. Evaluasi

Berhasil atau tidaknya pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output atau lulusan yang dihasilkannya. Jika output lulusan hasilnya sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan pendidikan, maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil, tetapi jika sebaliknya, maka ia dinilai gagal. Dari sisi ini dapat difahami betapa pentingnya evaluasi pembelajaran dalam proses pendidikan. Maka dari itu evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari evaluasi pendidikan pada umumnya. Dalam memelihara kualitas hafalan Al-Qur'an santri, bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu Tajwid, Fashahah, dan Kelancaran hafalan Al Qur'an⁸⁶ sehingga tidak cukup dengan hanya muraja'ah harian. Setiap santri perlu muraja'ah pekanan, dan setiap kenaikan 1 juz. Oleh karena itu Ma'had Ar-Rahmah Golokan juga mengadakan muraja'ah pekanan dan setiap kenaikan 1 juz. Muraja'ah pekanan dilaksanakan setiap hari Kamis. Adapun teknis pelaksanaannya setiap santri menyetorkan semua hafalan yang sudah dihafal ketika kegiatan tahfiz dalam sepekan. Misalnya seorang santri sudah menghafal 5 halaman dalam sepekan maka ia diwajibkan untuk menyetorkan hafalannya kepada guru halaqah.

Muraja'ah kenaikan 1 Juz dilaksanakan ketika santri sudah menyelesaikan hafalannya pada juz tertentu dari Al-Qur'an. Ketika santri sudah selesai menyetorkan hafalan juz tersebut kepada guru halaqah maka ia menyetorkan hafalan tersebut kepada kepala sekolah. Apabila santri tersebut berhasil menyetorkan hafalannya kepada kepala sekolah maka ia berhak untuk melanjutkan hafalannya ke juz berikutnya.

Dalam memelihara kualitas hafalan santri koordinator tahfiz juga menentukan batas toleransi kesalahan ketika setoran hafalannya. Setiap santri tidak boleh melakukan kesalahan lebih dari 2 kali. Apabila santri melakukan kesalahan lebih dari 2 kali maka ia diwajibkan untuk melancarkan hafalannya dan mengulang setorannya.

Selain aspek kelancaran hafalan, Ma'had Ar-Rahmah juga memperhatikan aspek kualitas tajwid dan fashahah bacaan santri. Setiap ba'da Asar santri melakukan tahsin ayat yang akan disetorkan pada esok hari. Selain santri para guru halaqah juga mendapatkan kesempatan tahsin setiap hari Sabtu. Hal tersebut dilakukan agar kualitas bacaan Al-Qur'an santri maupun guru menjadi lebih baik dan bisa meminimalisir kesalahan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Muraja'ah di Ma'had Ar-Rahmah Golokan

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Orangtua

Menurut Santrock keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk siswa mandiri. Dukungan yang paling besar dalam lingkungan rumah bersumber dari orang tua. Orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggungjawab atas segala perbuatannya.

Apabila siswa diberikan suasana yang penuh perlindungan, penghargaan, kasih sayang dan perhatian orang tua, maka akan jauh dari perasaan iri, cemburu, tersaingi sehingga siswa akan mendorong dan menunjukkan sifat mandiri, mempunyai keberanian untuk melatih dirinya, berinisiatif, bertanggung jawab, serta dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, baik dalam bidang akademis maupun non

akademis.⁸⁷

Ketika santri menjalani kegiatan muraja'ah harian seringkali butuh dorongan dari orang-orang terdekatnya. Diantaranya adalah orangtua dari santri itu sendiri. Bentuk dukungan dari orangtua bermacam-macam. Diantaranya adalah doa ketika orangtua mentransfer uang saku untuk santri maka semangat santri untuk muraja'ah akan bertambah. Bentuk support dari orangtua lainnya adalah ketika orangtua memberi target kepada anaknya agar bisa memutakhirkan hafalan atau mencapai target sekian juz dalam satu bulan akan diberi hadiah. Dengan pemberian target serta reward tersebut maka santri tersebut akan lebih terpacu dalam muraja'ah hafalannya.

2) Motivasi dari guru

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher oriented) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student oriented), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.⁸⁸

Guru juga berperan dalam kegiatan muraja'ah. Salah satu bentuknya adalah ketika guru memberikan motivasi, nasehat, dan kisah-kisah sukses dari para penghafal Al-Qur'an. Dengan motivasi nasehat, dan penyampaian kisah-kisah kesuksesan para penghafal Al-Qur'an para santri akan lebih bersemangat dalam memuraja'ah hafalannya.

3) Penghargaan (reward)

Menurut Sardiman bahwa reward suatu teknik untuk menumbuhkan motivasi pada saat pembelajaran di dalam kelas. Reward merupakan suatu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa. Reward pada kegiatan pembelajaran harus diberikan dengan tepat. Artinya jangan sampai salah artian bagi siswa. Bisa jadi siswa hanya melakukan perintah guru apabila perintah yang diberikan mendapatkan hadiah. Hal seperti ini tidak boleh sampai terjadi, karena sifat pemberian reward sendiri yakni memancing semangat belajar siswa.⁸⁹

Dalam memacu semangat santri untuk muraja'ah Al-Qur'an, para guru memberikan penghargaan bagi siapa yang bisa menyetorkan hafalan 3 Juz sekali duduk kepada kepala sekolah. Bentuk penghargaan tersebut berupa perizinan pulang. Sehingga para santri terpacu dalam menghafal dan muraja'ah hafalannya. Karena ketika santri akan menyetorkan hafalannya maka ia harus muraja'ah semua hafalannya secara rutin agar ia bisa lancar dalam menjalani setoran 3 juz muraja'ah sekali duduk tersebut.

b. Faktor Penghambat

1) Malas

Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui para calon Hufadz di saat menghafal Al-Qur'an. Sifat ini seakan-akan sulit dihilangkan dari seorang penghafal Al-Qur'an.⁹⁰ Permasalahan malas sering dijumpai pada kegiatan belajar mengajar di semua lembaga. Hal tersebut juga dirasakan ketika kegiatan muraja'ah di Ma'had Ar-Rahmah Golokan. Rasa malas seringkali menjangkiti para santri.

Dalam kegiatan halaqah seringkali para santri mengobrol ketika halaqah. Hal tersebut dikeluhkan oleh guru halaqah karena dengan mengobrol santri kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan muraja'ah. Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Thoriq sebagai berikut.⁹¹

Ada satu dua anak yang bisa dikatakan bandel, biasanya ana nasehati. Yang paling saya ga suka ketika subuh mereka tidur, ketika dhuha mereka ngobrol, kalo sore mereka bengong. Terlebih mereka habis bangun tidur siang sehingga tenaganya belum pulih. Ketika malam mereka ngobrol. Apalagi mereka ketika malam seringkali mereka memancing topik obrolan agar terjadi obrolan. Yang paling ana ga suka yaitu ketika ngobrol.

2) Susah fokus dan mudah lupa

Ketika melakukan kegiatan muraja'ah seringkali para santri merasakan susah fokus dalam memuraja'ah Al-Qur'an. Hal tersebut terjadi dikarenakan santri muraja'ah hafalan di tempat yang ramai. Di sisi lain santri juga sering terbalik ketika muraja'ah hafalannya dengan ayat di surah yang lain. Misalnya ketika santri muraja'ah salah satu ayat pada juz 28 ia tertukar dengat ayat pada juz lain.

KESIMPULAN

1. Implementasi metode muraja'ah harian di Ma'had Ar-Rahmah Golokan

Berdasarkan uraian-uraian yang penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa implementasi metode muraja'ah harian di Ma'had Ar-Rahmah Golokan sudah berjalan dengan baik dan dapat memelihara kualitas hafalan al-Qur'an santri. hal ini ditunjukkan dengan adanya tiga tahapan dalam implementasi, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan meliputi penentuan tujuan pendirian ma'had, pembuatan jadwal muraja'ah, penunjukkan koordinator tahfiz, memberi gambaran tentang pelaksanaan metode hingga evaluasi, serta konsekuensi apabila tidak mengikuti kegiatan, dan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan metode hingga evaluasi.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan metode muraja'ah harian yang terdiri dari 3 jenis muraja'ah, yaitu muraja'ah bersama guru, muraja'ah bersama teman, dan muraja'ah sendiri. Adapun pelaksanaan muraja'ah bersama guru terdiri dari 3 sesi dalam sehari. Sesi pertama ketika waktu Dhuha yang digunakan untuk muraja'ah hafalan lama. Sesi kedua ketika Ba'da Asar digunakan untuk tahsin dan muraja'ah. Sesi ketiga ketika Ba'da Isya digunakan untuk muraja'ah hafalan pagi harinya dan persiapan hafalan baru.

c. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setiap 2 pekan sekali dan sebulan sekali melalui rapat. Dalam rapat evaluasi para guru membahas tentang kendala selama menjalankan kegiatan muraja'ah. Selain evaluasi koordinator tahfiz dan kepala sekolah melakukan kontrol dan pengawasan terhadap para guru tahfiz. Apabila guru tidak hadir maka akan mendapatkan teguran dan pemotongan gaji.

Dalam memelihara kualitas hafalan Al-Qur'an santri, bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu Tajwid, Fashahah, dan Kelancaran hafalan Al Qur'an sehingga tidak cukup dengan hanya muraja'ah harian. Sehingga setiap santri perlu muraja'ah pekanan, dan setiap kenaikan 1 juz. Oleh karena itu Ma'had Ar-Rahmah Golokan juga mengadakan muraja'ah pekanan dan setiap kenaikan 1 juz. Sedangkan untuk memelihara kualitas bacaan Al-Qur'an santri, setiap ba'da Asar santri melakukan tahsin ayat yang akan disetorkan pada esok hari. Selain santri para guru halaqah juga mendapatkan kesempatan tahsin setiap hari Sabtu.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode muraja'ah harian di Ma'had Ar-Rahmah Golokan

Faktor pendukung implementasi metode muraja'ah harian di antaranya: 1) Dukungan dari orangtua. 2) Motivasi dari guru. 3) pemberian penghargaan. Sedangkan faktor penghambat implementasi metode murojaah, tasmi' dan halaqah di antaranya: 1) Malas 2) Mengobrol ketika halaqah. 3) kurang fokus dan mudah lupa.

Saran

Dari penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru tahfiz Ma'had Ar-Rahmah Golokan

Peneliti menyarankan kepada guru tahfiz agar memberi motivasi kepada santri untuk lebih giat dalam muraja'ah hafalan Al-Qur'an serta memotivasi para santri untuk menerapkan metode muraja'ah ketika salat sunnah. Adapun mekanisme muraja'ah ketika salat sunnah bisa mengambil rujukan dari buku shalati ila mamati karya Ustadz Sa'ad Dicky Miswardi yang sudah diterapkan di beberapa lembaga tahfiz Al-Qur'an.

2. kepada Santri

Santri harus meningkatkan keaktifan mereka dalam belajar bagaimana menghafal Al-Qur'an. Mereka perlu memiliki kemampuan dalam mengatur waktu dan kemampuan untuk melacak pengaturan dalam menghadapi setiap ujian selama waktu yang dihabiskan untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, mereka akan menjadi hafizh Al-Qur'an yang membanggakan kedua orangtua.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk melakukan studi lanjutan yang lebih mendalam, kolaborasi dengan pondok pesantren lain, dan mengembangkan inovasi dalam implementasi metode muraja'ah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abubakar, Rifa'i, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga 2021)

Ad-Dausary, Mahmud, Keutamaan Al-Qur'an, (Al Alukah.net)

Iba, Zainuddin dan Aditya Wardhana, Metode Penelitian, (Purbalingga: Aureka Media Aksara,

Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il, *Shahih Al-Bukhari*, (Damaskus: Dar Ibn Katsir, 2003)

Al-Utsaimin, Muhammad Shalih, *Usul fi At-Tafsir*, (Ain Syams Asy-Syarqiyah: Al-Maktabah al-Islamiyyah, 2001)

Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press Banjarmasin 2011)

Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Yunus, Mahmud, "Kamus Arab – Indonesia", (Jakarta: Mahmud Yunus wa Dzurriyah, 2019)

Jurnal

Abdurrahman, Muhammad Cholid, "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam." Jurnal Rayah Al-Islam Vol.6 No.01 (2022)

Adzimah, Nur, dkk. "Penerapan Metode Muraja'ah Shalati ila Mamati pada Program Tahfiz Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022." MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 10 No. 2 (2023)

Afidah, Siti Inarotul, dan Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto." Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam Vol. 7 No .1 (2022)

Ahmad, Ekayanti Hafidah, dkk, "Metodologi Penelitian Kesehatan", (Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023)

Arianti, "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 12 No .2 (2018)

- Azizah, Farhah, dkk, "Analisis Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas III di SDIT Al-Fathimiyah Karawang" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2 2024
- Daulay, Salim Said, dkk, "Pengenalan Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 9 No.5 (2023)
- Hidayat, Mansur, "Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren", *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol. 2 No. 6, (2016)
- Ilyas, Muhammad, "Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5 No.1 (2020)
- Jazuli, Muhammad Sulaiman, "Hafalan qur'an tak lagi sulit: 5 poin mutqin (mengaji bil ghoib tanpa kesalahan", *Maliki Interdisciplinary Journal* Vol. 2 No. 6 (2024)
- Kania, Irna, dkk. "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5 No. 02 (2024)
- Malik, Abdul dan Sabar Narimo, "Implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Masyarakat di Temanggung" *Jurnal Studi Islam* Vol .19, No. 1 (2018)
- Nurbaiti, Rizka, dkk, "Penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an siswa." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8 No .2 (2021)
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, dkk, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10 No 17 (2024)
- Oktarina, Mikyar, "Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid", *Serambi Tarbawi Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pemikiran Islam*, Vol. 8, No. 2, (2020)
- Pratama, Hervin Rizky, dkk, "Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Dioramapada Pembelajaran Materi Ekosistem", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 1, (2024)
- Rahmat, Ali, "Implementasi Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Di RA Al Manar Lenteng Sumenep", *Jurnal Kariman*, Vol. 5 No. 1 (2017)
- Rosyad, Ali Miftakhu, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah" *Jurnal Tarbawi* Vol .5, No. 2 (2019)
- Saputra, Doni, "Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri", *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 2, No. 4, (2021)
- Sari, Lina Farah Intan. "Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan." *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 1 No. 1 (2023)
- Septiani, R. Anisya Dwi, dkk, "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca", *Jurnal Perseda* Vol. V, No. 2, (2022)
- Sinaga, Juster Donal, "Tingkat dukungan orang tua terhadap belajar siswa." *Indonesian Journal of Educational Counseling* Vol 2 No.1 (2018)
- Solo, Ahlan Abdullah, dkk. "Upaya santri dalam pemeliharaan hafal Al-Qur'an di MANU Kota Gede Yogyakarta." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 8 No .2 (2018)
- Subakti, Hani, dan Kiftian Hady Prasetya. "Pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar bahasa indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar." *Jurnal Basataka (JBT)* Vol .3 No .2 (2020)
- Wirabumi, Ridwan, "metode pembelajaran ceramah", *Jurnal ACIET*, Vol.1, No. 1, (2020)
- Zulfirman, Rony, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan", *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan kepengajaran*, Vol.3, No. 2 (2022)

Website

- Fahrul, "Perbedaan Tajwid, Makhraj, Tahsin, Gharib, dan Fashahah", (<https://netcrot.com/perbedaan-tajwid-makhraj-tahsin-gharib-dan-fashahah/> , diakses pada 28 Mei 2025 16.24)
- KBBI Daring, "harian", (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/harian>)
- KBBI Daring, "Implementasi", (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>)
- KBBI Daring, "memelihara", (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/memelihara>)
- Muhammad Abduh Tuasikal, Hafalan Al-Qur'an itu cepat hilang ini cara menjaganya,

- (<https://rumaysho.com/37249-hafalan-al-quran-itu-cepat-hilang-ini-cara-menjaganya.html> diakses pada 25 April 2025 04.01)
- Muhammad Farid Wajdi, “Istilah-Istilah Dalam Program Tahfizul Quran Wajib Tahu!”, (<https://immimpangkep.ponpes.id/blogguru/blog/istilah-istilah-dalam-program-tahfizul-quran-wajib-tahu/> , diakses pada 28 Mei 2025 16.51)
- Muhammad Shalih Al-Utsaimin, Penulisan Al-Qur’an dan Pengumpulannya, (<https://almanhaj.or.id/2198-penulisan-al-quran-dan-pengumpulannya.html>, diakses pada 24 April 2025 18.55)
- Rasyid, Shani Ramadhan, “Arti Murojaah, Metode Efektif Menjaga Hafalan Al-Quran” (<https://www.liputan6.com/feeds/read/5922932/arti-murojaah-metode-efektif-menjaga-hafalan-al-quran?page=3> , Diakses pada 27 Mei 2025 22.42)
- Tysara, Laudya, Apa Itu Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Proses Penerapannya, (<https://www.liputan6.com/feeds/read/5898378/apa-itu-implementasi-pengertian-tujuan-dan-proses-penerapannya?page=10> , diakses pada 27 Mei 2025 19.01)
- Wiwi Alawiyah Wahid, Penyebab lupa atau lupakan hafalan Al-Qur’an, (<https://aliflam.staidk.ac.id/2021/01/23/penyebab-lupa-atau-lupakan-hafalan-al-quran/>,Diakses pada 25 April 2025 03.53)

SKRIPSI

- Hilmina, Nida Fitri, Skripsi, "Implementasi Metode Murajaah, Tasmi 'Dan Halaqah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran asy-Syafi'i Pekalongan" (Pekalongan: UIN K.H Abdurrahman Wahid, 2023)
- Huda, Ishnia Sholihul, Skripsi: "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri Tahfiz Di Pondok Pesantren Al-Idris Banyudono Ponorogo" (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023)
- Izmail, Skripsi. Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Tahfizul Qur'an Al Madinah Kota Pontianak, (Institut Agama Islam Pemalang (Insip) Jawa Tengah, 2024)
- Mirza, Muhammad, Skripsi. Penerapan Metode Muraja'ah Mutqin Di Pesantren Babul Maghfirah, (Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2024)
- Afdhal, Muhammad Aqil, Skripsi: "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an siswa Di SMP Ulumul Qur'an Pidie Jaya" (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023)
- Wiridyanti, Olivia, Skripsi: "Penerapan Metode Muroja'ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Muhammadiyah Pekalongan" (Metro: IAIN Metro, 2021)
- Zubaida, Skripsi: "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah Mangli Jember" (Jember: UIN KHAS, 2023)